BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi berpengaruh besar terhadap perilaku perusahaan dan masyarakat, Indonesia sendiri merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat mensejahterakan masyarakat yang masih kurang, saat ini Indonesia mulai memperbaiki perekonomian guna mensejahterakan masyarakat terutama perusahaan yang berdiri di Indonesia dan mulai sadar akan tanggung jawab sosialnya bahwa perusahaan– perusahaan baru semakin menguatkan perekonomian negara yang hampir terpuruk tidak dipungkiri bahwa persaingan bisnis saat ini semakin ketat. Sehingga perusahaan sedikit akan membawa konsekuensi sosial bagi publik. Oleh karena itu tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya sebatas peduli lingkungan tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan diantaranya karyawan, pelanggan, stakeholder, dan komunitas tanggung jawab sosial perusahaan atau yang sering disebut Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dikatakan sebagai suatu kepercayaan bahwa para manajer dalam menjalankan fungsi mengorganisasikan dan mengelola usaha akan membuat keputusan yang didasarkan kepada pemaksimuman kepentingan sosial dan ekonomi, Dikutip dari The World Business Council For Sustainable Development (WBCSD), Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai komitmen bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, Hal ini menjadikan CSR dianggap perlu untuk diungkapkan yang dapat menjadi landasan pertimbangan bagi stakeholder (Wibisono 2007:7), Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang mengambil sebuah keputusan maka perusahaan harus mempertimbangkan berbagai masalah sosial dan lingkungan karena jika perusahaan memberikan akuntabilitas kepada stakeholder yang meliputi pelanggan maupun karyawan lingkungan global.

Perusahaan akan dinilai buruk dan tidak akan mendapatkan dukungan dari masyarakat (Permatasari dan Widianingsih, 2020) mengenai aktivitas sosial yang

dilakukan perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan dan mempengaruhi kinerja perusahaan, masing- masing untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dapat dilihat dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dipublikasikan yang merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan untuk dengan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi citra perusahaan melalui kinerja keuangan para stakeholder seperti investor dapat menilai baik atau tidak kondisinya perusahaan sehingga bisa memutuskan untuk menanamkan dananya di suatu perusahaan, investor akan memperhatikanrasio- rasio keuangan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memberi manfaat bagi para stakeholder untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan rasio keuangan, rasio yang digunakan yaitu Return on Asset (ROA) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi, Return on Equity (ROE) untuk mengetahui Return kepada investor, dan Profit Margin (PM) untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Likuiditas merupakan suatu indikator yang mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo kebutuhan dengan menggunakan aset lancar yang tersedia yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam menilai perusahaan. Oleh karena itu likuiditas yang dihasilkan tinggi, perusahaan cenderung melakukan CSR Rahardjo (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas bertujuan untuk memiliki kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangan. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan bagi investor, perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai likuiditas cukup tinggi untuk standar perusahaan sejenisnya.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang mengalami perkembangan sehingga

investor akan merespon positif yang akan meningkatkan suatu ekonomi. Sehingga para investor cenderung menyukai perusahaan yang berukuran besar daripada perusahaan kecil (Zubir,2017). Bank merupakan lembaga keuangan terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik mikro dan makro, fungsi bank sendiri adalah perantara keuangan antara pihak yang surplus dan pihak tersebut yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan setiap bank berusaha semaksimal mungkin untuk menarik nasabah baru, memperbesar dana dan juga meningkatkan pinjaman dan layanan. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat di dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, sebagai perusahaan jasa, bisnis perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu penggalangan dana, penyaluran dana, dan penyediaan bank lain. Kegiatan menghimpun dana menyalurkan dana merupakan kegiatan utama, sedangkan kegiatan lainnya adalah jasa penunjang yang berfungsi untuk mendukung kelancaran kegiatan bank.

Tanggung jawab sosial perbankan belum ada peraturan yang secara resmi mengatur kewajiban perbankan untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial namun. Bank Indonesia melalui arahan gubernur BI pada tanggal 18 Januari 2008 agar perbankan melakukan CSR banyak perusahaan di berbagai sektor usaha yang melakukan aktivitas tanggung jawab sosial tidak terkecuali di perusahaan di bidang perbankan meskipun perusahaan perbankan tidak secara langsung memiliki dampak kepada lingkungan dan masyarakat namun pada umumnya perusahaan perbankan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial. Karena hampir seluruh kegiatan perbankan memiliki dampak langsung kepada masyarakat luas terutama dari sisi ekonomi, sehingga masyarakat merasakan langsung aktivitas dari perusahaan perbankan. Djogo (2005) menjelaskan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di sektor industri yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar tetapi juga sektor lain seperti jasa, asuransi, kontribusi, lembaga keuangan bank dan bukan bank sesuai dengan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang

kemudian direvisi menjadi UU No. 3 Tahun 2004, sebagai bank sentral BI diwajibkan untuk dapat mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat tiga pilar utama yang menjadi tugas BI menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran mengatur mengawasi bank selain dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut BI juga diminta untuk tetap memiliki kepedulian terhadap lingkungan (komunitas) sebagai wujud tanggung jawab sosial (bi.go.id, 2012).

Terdapat banyak kendala yang ditemukan dalam proses penerapan tanggung jawab sosial di Indonesia antara lain belum banyak disosialisasikan, program tanggung jawab sosial dengan baik di masyarakat masih banyak terjadi perbedaan pandangan antara departemen hukum dan HAM dengan departemen perindustrian mengenai tanggung jawab sosial di kalangan perusahaan kendala tersebut merupakan fenomena yang terjadi sebelum Undang-Undang mengenai tanggung jawab sosial yang disahkan oleh pemerintah. Terdapat perbedaan kepentingan tersebut akan mengakibatkan munculnya agency conflict atau konflik keagenan, konflik keagenan ini akan berpotensi menyebabkan nilai perusahaan turun secara signifikan akibat dari kesalahan manajemen internal dalam melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan laporan keuangan. Kesalahan dalam penyampaian informasi adalah masalah umum yang selalu terjadi dalam proses bisnis namun berdampak sangat besar atas hubungan perusahaan dengan masyarakat maupun dengan para stakeholder.

Hal itu yang mendorong perusahaan sektor perbankan untuk mulai melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosialnya, Bank Indonesia melalui program CSR yang memiliki slogan BI COMMUNICATE Ecosystem, Small, Medium Enterprise, dan Education For People berusaha untuk memberi kegiatan yang bermanfaat bagi perusahaan dan komunitasnya dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial telah menjadi hal yang sangat penting bagi pebisnis tanggung jawab sosial saat ini masih perdebatan dimana tanggung jawab

sosial ini dikatakan sebagai bagian dari pemasaran atau murni sebagai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

Program-program CSR yang dilakukan oleh sektor perbankan seperti lingkungan, pendidikan, pelatihan, ekonomi, amal, perkembangan teknologi. Seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang melakukan kegiatan CSR BRI Peduli pada tahun 2018 sebesar Rp 163 miliar yang disalurkan kepada 7 sektor diantaranya, sektor pendidikan, sektor sarana umum sektor bencana alam, sektor sarana pendidikan, sektor rumah ibadah, sektor bencana alam dan sektor pengentasan kemiskinan. Dari 7 sektor bidang pendidikan mendapatkan porsi terbesar yakni Rp 53 miliar. Sedangkan PT Bank Central Asia Tbk melalui "Bakti BCA" memberikan dukungan pada perkembangan financial technology (Fintech) nasional bersama dengan Code Margonda mengadakan forum pertemuan untuk generasi muda yang ingin berpartisipasi dalam mengembangkan fintech di Indonesia (KOMPAS.com, 2016) PT Bank Nasional Indonesia Tbk. Melakukan kegiatan CSR di tahun 2018 yang memiliki program BNI life yaitu memberikan bantuan dokter dan perawat yang fokus memeriksa 452 keluarga atau sekitar 1.668 jiwa yang terkena dampak bencana alam di palu dan sekitarnya (bni.co.id), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki program Cerdas BTN yaitu program harmoni lingkungan yang berfokus pada pendidikan dalam rangka mendukung program BUMN untuk negeri khususnya program siswa mengenal nusantara kepada siswa berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu di kota ternate (btn.co.id).

Maka dari itu dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan (Tarigan dkk, 2020), dengan melakukan tanggung jawab sosial yang baik diharapkan akan meningkatkan kepercayaan stakeholder kepada perusahaan sehingga dalam proses tersebut perusahaan akan memiliki tanggung jawab sosial yang dibutuhkan untuk perkembangan kinerja secara komprehensif pada seluruh tingkat pekerjaan. Sehingga meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan agar para investor tertarik untuk menanamkan modal. Pada perusahaan yang telah melakukan

tanggung jawab sosial karena perusahaan yang telah memberikan informasi mengenai aspek sosial lingkungan dan keuangan sekaligus tentu akan menggunakan aspek-aspek dalam strategi dan operasional perusahaan. Sehingga kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengukur baik buruknya suatu perusahaan dalam mengelola keuangan, kinerja keuangan juga dapat disimpulkan sebagai pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan sesuai dengan manfaat dan tujuan penelitian.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian terdahulu (Nadya, 2019) yang menunjukkan bahwa penelitian ini menguji pengaruh Corporate social responsibility dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Didukung hasil penelitian (Nadya, 2019) yang menunjukkan variabel corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 dengan periode waktu tahun 2013-2017. Variabel likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 dengan periode waktu tahun 2013-2017, variabel ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 dengan periode waktu tahun 2013- 2017. Variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keempat penelitian ini diterima pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 dengan periode waktu tahun 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian mengambil judul **"Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2016-2018"**.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada pada sektor perbankan yang terdaftar BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan pada pada sektor perbankan yang terdaftar BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagaiberikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan pada pada sektor perbankan yang terdaftar BEI.
4. Untuk menganalisis ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan pada pada sektor perbankan yang terdaftar BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi Akademisi**

   Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai literatur dalam memunculkan ide dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility, likuiditas terhadap kinerja keuangan, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan memberikan informasi terhadap perusahaan pada sektor perbankan mengenai pentingnya Corporate Social Responsibility (CSR), likuiditas terhadap kinerja keuangan, likuiditas dan ukuran perusahaan.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*, likuiditas terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan, meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritisterhadap permasalahan yang terjadi di perusahaan.